

# ANALISIS PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA 4 TAHUN MENGUNAKAN PERHITUNGAN MEAN LENGTH OF UTTERANCE DALAM ASPEK FONOLOGI

Zikra Aura Nandisa, Hendra Setiawan  
Universitas Singaperbangsa Karawang  
email: [2110631080081@student.unsika.ac.id](mailto:2110631080081@student.unsika.ac.id)

## ABSTRAK

Perkembangan keahlian dalam pemerolehan bahasa pada seorang anak sesuai dengan sisi biologis yang berkembang pada tubuh anak tersebut, sehingga bahasa yang diperoleh antara satu anak dengan anak lain memiliki perbedaan meskipun memiliki usia yang sama. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan perkembangan pemerolehan bahasa dalam aspek fonologi pada anak usia 4 tahun dengan perhitungan *mean utterance length* (MLU). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik simak libat cakap. Pengumpulan data dilakukan dengan merangsang anak R untuk berbicara kemudian direkam menggunakan perekam audio. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa anak R memiliki keterlambatan dalam kemampuan berbahasanya dibandingkan dengan anak seusianya. Perkembangan kemampuan berbahasa anak R masuk pada fase II, yaitu setara dengan anak usia 2 tahun. Anak R juga memiliki keterbatasan dalam pelafalan fonem /r/ dan /s/ sehingga terjadinya perubahan bunyi pada fonem dua fonem tersebut dan adanya peleburan atau proses menghilangkan fonem pada sebuah kata.

**Kata Kunci:** pemerolehan bahasa, fonologi, psikolinguistik, MLU

## ABSTRACT

*The development of skills in language acquisition in a child is in accordance with the biological side that develops in the child's body, so that the language acquired between one child and another has differences even though they have the same age. This study is aimed at describing the development of language acquisition in phonological aspects in 4-year-old children with the calculation of mean utterance length (MLU). The method used in this study is a qualitative method with a proficient engagement technique. Data collection was carried out by stimulating child R to speak and then recorded using an audio recorder. The results of the study showed that child R had a delay in his language ability compared to children his age. The development of R's children's language skills is in phase II, which is equivalent to a 2-year-old child. Child R also has limitations in the pronunciation of the phonemes /r/ and /s/ so that there is a change in the sound of the phoneme of the two phonemes and the fusion or process of removing the phoneme in a word.*

**Keywords:** language acquisition, phonology, psycholinguistics, MLU

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah sistem yang meliputi bunyi yang bersifat manasuka serta alat yang digunakan oleh masyarakat atau sekelompok sosial untuk melakukan kerja sama, berinteraksi, dan memberikan ciri khas

individu (Chaer, 2014). Berdasarkan pernyataan tersebut, fungsi bahasa yang utama ialah alat yang digunakan untuk berkomunikasi manusia dengan manusia yang lain. Hal tersebut juga merupakan bentuk kemampuan berbahasa setiap manusia.

Mengutip dari KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan, dan kekuatan. Tiap manusia memiliki kemampuan yang cenderung berbeda saat melakukan sebuah kegiatan atau tindakan. Kemampuan inilah yang berpengaruh bagi potensi dalam diri tiap individu itu. Maka, kemampuan berbahasa adalah kecakapan atau kesanggupan seorang individu dalam berbahasa.

Kegiatan pemerolehan atau akuisisi bahasa merupakan sebuah proses menguasai bahasa yang dilalui oleh seseorang tanpa rasa sadar atau tidak menyadari bahwa ia sedang melakukan proses tersebut. Menurut Lyons (dalam Mudini, 2016), suatu bahasa yang dipakai tanpa batasan untuk melalui proses menciptakan wawasan bahasa terhadap penutur sebuah bahasa dapat dinyatakan sebagai pemerolehan bahasa. Dengan kata lain, seorang yang menuturkan sebuah bahasa dapat menggunakan sebuah bahasa tanpa mempelajari lebih dahulu bahasa tersebut. Sedangkan Dardjowidjojo (2012) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa ialah kegiatan seorang anak dalam menguasai bahasa yang dilakukan secara alamiah disaat anak tersebut mempelajari bahasa pertamanya (bahasa ibu), sedangkan pengajaran ialah kegiatan seorang guru yang mengajarkan siswa-siswinya belajar di dalam kelas.

Proses pemerolehan bahasa memiliki beberapa bentuk atau tahapan, yaitu yang pertama merupakan pemerolehan bahasa pertama atau bahasa ibu, lalu yang kedua merupakan pemerolehan

bahasa kedua atau bahasa ketiga yang berasal dari luar lingkungan rumah. Yanti (2016) menyatakan bahwa jika seorang anak yang baru saja lahir tidak memiliki bahasa kemudian ia memperoleh bahasa itu merupakan proses pemerolehan bahasa pertamanya. Sementara jika anak atau individu berusia dewasa sudah memiliki penguasaan terhadap bahasa ibu atau bahasa pertamanya, lalu mempelajari bahasa selain bahasa ibunya secara formal dan terancang disebut proses pemerolehan bahasa kedua.

Keahlian untuk memproses sebuah bahasa pada seorang anak sesuai dengan sisi biologis yang berkembang pada tubuh anak tersebut, terlebih pada hal yang berkenaan dengan alat ucap atau alat ujarnya. Maka dari itu, bahasa yang berkembang antara satu anak dengan anak lain memiliki perbedaan walaupun mereka memiliki usia yang sama. Sesuatu yang menarik pada berkembangnya penguasaan bahasa pada anak-anak ialah memiliki tahapan yang universal atau berlaku secara umum, namun dalam proses pemerolehannya tidak memiliki kecepatan yang sama.

Dijelaskan oleh Jakobson (Dardjowidjojo, 2012), anak memperoleh bahasanya sesuai konsep umum yang ada di dalam pemerolehan fonologis. Fonologi merupakan sebuah bidang studi yang memperdalam tentang bunyi-bunyi ujar (Muslich, 2014). Muslich (2014) juga menyatakan fonologi memiliki cabang kajian, yaitu fonetik dan fonemik.

Selain memiliki dua cabang kajian, menurut Muslich (2014) fonologi juga memiliki kedudukan yang cukup penting dalam cabang linguistik teoretis maupun terapan. Hal tersebut dikarenakan hasil kerja bidang fonologi sangat bermanfaat bagi cabang linguistik lainnya. Misalnya, dalam cabang linguistik psikolinguistik. Hasil kerja bidang fonologi dalam psikolinguistik dimanfaatkan ketika melakukan analisis terhadap perkembangan pemerolehan bahasa atau penguasaan bunyi-bunyi bahasa pada anak.

Secara bahasa psikolinguistik merupakan gabungan dari kata psikologi dan linguistik. Bidang-bidang studi ini secara metode dan prosedurnya berbeda. Tetapi, kedua bidang studi tersebut tetap mengutamakan bahasa sebagai objek kajiannya. Sementara pokok penelitiannya mengkaji atau meneliti hal yang tidak sama. Bidang studi psikologi menelaah sikap atau perilaku berbahasa seseorang, sedangkan linguistik memfokuskan kajian pada sistem bahasa (Chaer, 2003).

Adapun sudut pandang dari Simanjuntak (1987) yang menyatakan bahwa bidang studi psikolinguistik ialah bidang ilmu yang menelaah tingkah laku atau sisi psikologis seseorang dalam mengujarkan dan mendengarkan bunyi-bunyi bahasa yang tercipta disaat adanya komunikasi serta proses kemampuan pemerolehan bahasa yang dilakukan oleh manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa psikolinguistik adalah bidang studi yang mengkaji

mengenai proses dalam memperoleh bunyi bahasa melalui tingkah laku atau psikologis seseorang.

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti banyaknya pemerolehan bahasa yang dialami oleh subjek R dengan usia 4 tahun menggunakan perhitungan *mean utterance length* (MLU). MLU ialah perhitungan yang digunakan untuk mengukur bunyi bahasa atau ujaran yang dihasilkan oleh anak (Andini, 2018). Pada umumnya, perhitungan MLU dilakukan dengan membagi jumlah morfem dengan banyak bahasa. Oleh karena itu, dalam penelitian menggunakan perhitungan MLU jumlah ujaran berkisar 50 atau 100 ujaran utama anak.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan metode penelitian kualitatif dengan teknik simak, yaitu simak libat cakap. Sudaryanto (1993) menyatakan bahwa teknik simak libat cakap ini memiliki ciri khas, yaitu kehadiran peneliti disadari oleh objek kajiannya. Penutur atau objek kajiannya tidak mengetahui jika hal yang diteliti dari pembicaraannya dengan peneliti bukanlah isi pembicaraannya, melainkan struktur bahasa yang digunakan oleh penutur yang dikaji. Dengan demikian, dalam penelitian metode simak libat cakap ini hanya memperhatikan bahasa penutur yang menjadi objek kajian, bukan kata-kata yang merupakan isi percakapannya.

Data utama pada penelitian ini bersumber pada anak berinisial R yang

berusia 4 tahun. Data ini dikumpulkan melalui observasi terhadap objek kajian dengan cara peneliti mengajak atau merangsang anak R untuk berbicara. Melalui proses merangsang objek kajian untuk berbicara, peneliti mendapatkan data penelitian berupa ujaran-ujaran yang dapat diucapkan oleh anak R. Data tersebut diambil menggunakan rekaman audio pada saat anak R berbicara dengan peneliti.

Data-data yang didapatkan kemudian dihitung menggunakan rumus *mean utterance length* (MLU). MLU adalah rumusan untuk mengukur pemerolehan sintaksis pada anak. Brown (dalam Dardjowidjojo, 2012: 241) mengatakan bahwa perhitungan menggunakan rumus MLU dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya dengan data 100 ujaran. Kemudian data tersebut dihitung jumlah morfemnya dan hitung dengan rumus berikut.

$$MLU = \frac{\text{Jumlah morfem}}{\text{Jumlah ujaran}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada anak R dengan merangsang atau mengajak anak R berbicara, peneliti telah menemukan 100 data ujaran yang diucapkan oleh anak R. Pada data 100 ujaran tersebut terdapat beberapa jenis ujaran, seperti data satu ujaran, data dua ujaran, data tiga ujaran, dan data empat ujaran. Data-data tersebut peneliti klasifikasikan dalam tabel sebagai berikut.

## A. Data Ujaran

### a. Data Satu Ujaran

No	Ujaran	Terjemahan
1	Cokat	Coklat
2	Olen	Jingga (Oranye)
3	Kacang	Kacang
4	Ayah	Ayah
5	Ibu	Ibu
6	Engga	Tidak
7	Main	Main
8	Bau	Bau
9	Enak	Enak
10	Boleh	Boleh
11	Tutu	Susu
12	Basyah	Basah
13	Ditelingin	Dikeringin
14	Bocol	Bocor
15	Apa	Alfamart ( <i>minimarket</i> )
16	Item	Hitam
17	Pink	Merah muda
18	Belepotan	Berantakan
19	Inih	Ini
20	Ituh	Itu
21	Iya	Iya
22	Apah	Apa
23	Boleh	Boleh
24	Takit	Sakit
25	Dede	Adik
26	Uni	Runi
27	Mila	Mira
28	Nala	Nara
29	Yupi	Yupi (permen)
30	Ikan	Ikan
31	Mamah	Mamah
32	Papah	Papah
33	Aa	Aa (kakak)

ANALISIS PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA 4 TAHUN MENGGUNAKAN PERHITUNGAN  
MEAN LENGTH OF UTTERANCE DALAM ASPEK FONOLOGI

Zikra Aura Nandisa, Hendra Setiawan

		laki-laki)	72	Minum	Minum
34	Mau	Ingin	73	Tatut	Takut
35	Dinoaulus	Dinosaurus	74	Petil	Petir
36	Melah	Merah			
37	Tobeli	Stroberi			
38	Makan	Makan			
39	Loti	Roti			
40	Motol	Motor			
41	Mobil	Mobil			
42	Pedah	Sepedah			
43	Ikut	Ikut			
44	Mandi	Mandi			
45	Udah	Sudah			
46	Kacian	Kasih			
47	Baik	Baik			
48	Pelmen	Permen			
49	Hiu	Ikan Hiu			
50	Bakal	Bakar			
51	Uang	Uang			
52	Jajan	Jajan			
53	Ipang	Irfan			
54	Puti	Putri			
55	Tidul	Tidur			
56	Tadi	Tadi			
57	Duduk	Duduk			
58	Piling	Piring			
59	Mangkuk	Mangkuk			
60	Sendok	Sendok			
61	Sendal	Sendal			
62	Balu	Baru			
63	Halimau	Harimau			
64	Hantu	Hantu			
65	Kosyong	Kosong			
66	Jatoh	Jatuh			
67	Panas	Panas			
68	Patu	Sepatu			
69	Sekolah	Sekolah			
70	Bulung	Burung			
71	Solat	Shalat			

  

<i>b. Data Dua Ujaran</i>					
No	Ujaran	Terjemahan			
1	Lasa keju	Rasa keju			
2	Wana apa?	Warna apa?			
3	Beli ekim	Beli es krim			
4	Mau pulang	Ingin pulang			
5	Udah gamau	Sudah tidak ingin			
6	Buang manah?	Buang di mana?			
7	Sinih ajah	Di sini saja			
8	Takut cowa!	Takut ada kecoa			
9	Nyetum yah	Menyetrum ya			
10	Di doktel	Di dokter			
11	Engga, dimakan	Tidak, dimakan			

  

<i>c. Data Tiga Ujaran</i>					
No	Ujaran	Terjemahan			
1	Cuci tangan aja	Cuci tangan saja			
2	Tadi ibu pergi	Tadi ibu habis berpergian			
3	Kleta api	Kereta api			
4	Kuenyah banyak yah	Kuenya banyak ya			
5	Masak sop wotel	Masak sup wortel			
6	Ayah mau manah?	Ayah mau pergi ke mana?			
7	Beli obat	Membeli obat			

	manah?	di mana?
8	Mila tuh pulang kampung	Mira itu pulang kampung
9	Teteh pake datel	Teteh pakai baju daster
10	Tan udah magib	Kan sudah maghrib
11	Dede lagi takit	Dede lagi sakit
12	Ituh tutup pintunya	Itu ditutup pintunya

$$MLU = \frac{156}{100} = 1,56$$

Berdasarkan hasil perhitungan data ujaran menggunakan rumus *mean utterance length* (MLU), anak R memiliki kemampuan berbahasa sebesar 1,56 yang masuk ke dalam fase II. Hasil tersebut tidak sesuai dengan usia anak R yang genap 4 tahun atau 48 bulan karena menurut penilaian Brown, anak R seharusnya memiliki kemampuan berbahasa pada fase X (dengan hasil perhitungan sebesar 45+). Sementara hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak R menghasilkan nilai kemampuan berbahasanya sebesar 1,56 atau setara dengan anak usia 27-28 bulan.

Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa anak R memiliki keterbatasan membunyikan beberapa fonem konsonan, seperti fonem /r/ dan /s/. Pada kedua fonem tersebut memiliki perubahan bentuk bunyi dimana fonem /r/ berubah menjadi /l/ dan fonem /s/ berubah menjadi fonem /t/.

Perubahan bunyi fonem /r/ terjadi pada setiap ujaran yang anak R ucapkan. Selain perubahan bunyi, anak R juga menghilangkan fonem /r/ pada beberapa kosa kata. Contoh dari perubahan bunyi adalah kata /permen/ menjadi /pelmen/ dan kata /Dokter/ menjadi /doktel/. Adapun contoh dari peleburan atau proses menghilangkan fonem /r/ adalah kata /warna/ diujarkan menjadi /wana/. Sedangkan pada fonem /s/ memiliki perubahan bunyi pada sebagian kosa kata saja. Misalnya pada kata /sakit/ menjadi /takit/.

*d. Data Empat Ujaran*

No	Ujaran	Terjemahan
1	Inih tuh rumah sapah?	Ini itu rumah siapa?
2	Di mall yang ditampek	Di mall yang ada di Cikampek
3	Kok lumah ayah bagus?	Kenapa rumah ayah bagus?

**B. Perhitungan MLU Pada Data Ujaran**

Jenis Ujaran	Jumlah Ujaran	Jumlah Morfem
Satu Ujaran	74	74
Dua Ujaran	11	27
Tiga Ujaran	12	41
Empat Ujaran	3	14
Jumlah	100	156

$$MLU = \frac{\text{Jumlah morfem}}{\text{Jumlah ujaran}}$$

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai pemerolehan bahasa pada subjek anak R dengan menggunakan perhitungan *mean utterance length* (MLU), dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak R ada pada fase II dimana masih sangat jauh dari kemampuan berbahasa anak seusianya, yaitu fase X. Anak R memiliki kemampuan berbahasa setara dengan anak usia 2 tahun Fase II, sementara anak R sudah genap berusia 4 tahun. Pada aspek fonologi, pemerolehan bahasa anak R masih mengalami keterbatasan dalam mengucapkan fonem /r/ dan /s/ karena pada data yang didapatkan menyatakan bahwa anak R mengucapkan dua fonem tersebut dengan perubahan bentuk bunyi dan peleburan atau proses menghilangkan bunyi fonem pada suatu kosa kata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, H. (2018). Pemerolehan bahasa indonesia pada anak usia 0-2 tahun: kajian psikolinguistik. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 15(1), 45-52.
- Brown, D. (2007). *Principles of learning and teaching*. New Jersey: Printice Hand Reagent.
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, S. (2012). *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mudini, Mudini, Muhammad Nasir, Mulyadi Mulyadi, dan Anggraini Anggraini. (2016). *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Direktora Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muslich, M. (2014). *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Bumi Aksara.
- Nasution, F. M. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Melalui Pengukuran Mean Length of Utterance. *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (Jurnal APIC)*, 5(1), 15-20.
- Simanjuntak, Mangantar. (1987). *Pengantar Psikolinguistik Modern*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementrian Pelajar Malaysia.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Yanti, P. G. (2016). Pemerolehan bahasa anak: kajian aspek fonologi pada anak usia 2-2, 5 tahun. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 11(2), 131-141.